BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Ahyar (2020) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggambarkan keadaan-keadaan yang ada untuk menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel dengan pengukuran data berdasarkan teknik analisis kuantitatif asosiatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif menurut yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan penelitian ini mempunyai hubungan kausal/ sebab akibat (Sandu (2015). Metode Asosiatif digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat antara satu variabel independen (bebas) Lingkungan Kerja fisik (X1) dan Motivasi kerja (X2), terhadap variabel dependen (terikat), yaitu Kinerja Pegawai honorer (Y) di Kantor Disdukcapil kota Bandar Lampung.

3.2 Sumber Data

Kurniawan (2016) mengartikan bahwa sumber data sebagai suatu objek dari mana data diperoleh, Data merupakan ukuran suatu nilai. Data yang telah diproses disebut sebagai informasi. Syarat-syarat data yang baik, antara lain: data harus akurat, data harus relevan, dan data harus *up to date*. Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Menurut Anwar Sanusi (2019), data primer merupakan data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti, data yang diambil menggunakan cara penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang dipakai sebagai pedoman untuk mengadakan tanya jawab dengan responden mengenai variabel penelitian yaitu: Lingkungan Kerja Fisik dan Motivasi kerja dan Kinerja Pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kota Bandar Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Observasi**

   Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana mereka saksikan selema penelitian. Teknik ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara langsung di lokasi penelitian atas gejala-gejala yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti, sehingga melalui proses ini penulis berusaha mendapatkan data yang dibutuhkan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung tentang keadaan Kantor Pencatatan Sipil Kota Bandar Lampung, lingkungan Kantor, fasilitas serta kegiatan pelayanan di Kantor Pencatatan Sipil Kota Bandar Lampung sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

2. **Dokumentasi**

   Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang kantor Disdukcapil Bandar Lampung, seperti informasi mengenai visi misi, togas pokok, fungsi dan struktur organisasi Kantor Pencatatan Sipil Kota Bandar Lampung serta informasi lainnya yang tercatat dan dalam bentuk lainnya yang berupa catatan, agenda, maupun landasan hukum. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dan kuesioner dengan cara meminta data kepada pihak-pihak yang terkait baik berupa arsip atau dokumen.

3. **Kuesioner**

   Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu pasti variabel yang ingin diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Pengukuran teknik ini menggunakan skala likert. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar langsung kuesioner yang berisi pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini yang dimaksud responden adalah Pegawai Honorer di kantor Disdukcapil Kotata Bandar Lampung. Pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert (1,2,3,4,5). Dalam skala likert, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pilihan dimana setiap item pemyataan beserta jawaban.

Table 3.1 Instrument Skala Likert

Jawaban Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Sejutu (STS)	1

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Kurniawan, 2016) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dapat diartikan bahwa populasi bukan hanya orang tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jurnlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi rneliputi karakteristik/sifat yang dirniliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai honorer pada kantor Disdukcapil kota Bandar Lampung yang berjumlah 60 responden.

3.4.2 Sampel

Suliyanto (2018) menyatakan sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas (*nonprobability sampling technique*) dengan teknik pengambilan sampel jenuh (*saturated sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2016). Maka sampel pada penelitian berjumlah sebanyak 60 karyawan

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Ada 2 variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu: variabel independen dan variabel dependen.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi varaibel lain. Penelitian ini menggunakan dua variabel yang tergolong dalam variabel independen yaitu Lingkungan Kerja Fisik (X1) dan Motivasi kerja (X2).

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini juga merupakan variabel yang diduga sebagai akibat atau variabel konsekuensi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai Honorer (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Lingkungan Kerja (X1)	Sedarmayati (2017), menyatakan lingkungan kerja fisik sebagai keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan	1. Pencahayaan 2. Siklus ruang kerja 3. Tata letak ruangan 4. Dekorasi 5. Kebisingan 6. Fasilitas (Sedarmayanti 2017)	Likert
Motivasi kerja (X2)	Pamela & Oloko (2015) motivasi adalah kunci dari organisasi yang sukses untuk menjaga kelangsungan pekerjaan dalam organisasi dengan cara dan bantuan yang kuat untuk bertahan hidup.	Motivasi adalah memberikan bimbingan yang tepat atau arahan, sumber daya dan imbalan agar mereka terinspirasi dan tertarik untuk bekerja dengan cara yang anda inginkan .	1. Fisiologis 2. Keamanan 3. Social 4. Penghargaan 5. Aktualisasi diri. (Hamali, 2016)	Likert
Kinerja (Y)	Sutrisno (2016) Kinerja merupakan hasil upaya seseorang yang ditemukan dalam kemampuan karakteristik pribadinya terhadap peranya dalam	Kinerja merupakan hasil kerja karyawan baik secara kualitas atau kuantitas di perusahaan	1. Kuantitas Pekerjaan 2. Kualitas Pekerjaan 3. Kemandirian 4. Inisiatif 5. Adaptabilitas 6. Kerjasama (Sutrisno 2016)	Likert

	pekerjaan itu			

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016) validitas instrumen rnerupakan arti seberapa besar ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalarn rnelakukan fungsinya dengan tujuan untuk rnengukur ketetapan instrument (kuesioner) yang digunakan dalarn suatu penelitian. Uji validitas dalarn penelitian ini, rnenggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 26. Dalarn penelitian ini digunakan teknik uji validitas internal yang rnenguji apakah terdapat kesesuaian diantara bagian instrument secara keseluruhan. Untuk rnengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment.*

Prosedur pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut::

1. Apabila sig < nilai alpha maka Ho ditolak Ha diterima.
   Apabila sig > nilai alpha atau maka Ho diterima Ha ditolak.
2. Pengujian validitas instrument dilakukan melalui program SPSS 26.
3. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara dengan raset dan probabilitas (sig) dengan F-tabel maka akan disimpulkan instrument tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur dan memberikan hasil relative konsisten

bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama, fungsi dari uji reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana keadaan alam ukur atau kuisioner (angket) tersebut. Alat ukur dikatakan reliabel apabila jawabannya konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 (*Statistical Program and Service Solution*). Selanjutnya untuk menginterprestasikan besaran r Alpha indeks korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien R	Reliabilitas
0,800 – 1, 000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,790	Tinggi
0,400 – 0,590	Sedang
0,200 – 0,90	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

Menurut sugiyono (2016) menyatakan bahwa metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan responden, tambulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.8.1 Uji Normalitas

Ghozali (2013) mengatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetauhi apakah variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Uji normalitas sampel digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari jumlah sampel bisa

dipertanggung jawabkan. Uji normalitas pada penelitian ini penulis menggunakan program SPSS 26.

Rumusan hipotesis:

Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan:

Apabila Sig < 0.05 maka Ho ditolak (distribusi sampel tidak normal).

Apabila Sig >0.05 maka Ho diterima (distribusi sampel normal).

3.8.2 Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah 2 variabelmempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Kriteria pengambilan keputusan

1. Jika probabilitas (sig) <0,05 (alpha) maka Ho ditolak
   Jika probabilitas (sig) > 0,05(alpha) maka Ho diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak.
   Jika $F_{hitung <} F_{tabel}$, maka Ho diterima.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang variabel-variabel hasil penelitian dari sudut pandang jawaban yang diberikan oleh responden. Analisis ini menjelaskan penghitungan setiap variabel yang digunakan untuk melihat dan menganalisis tanggapan responden. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini berbeda-beda sesuai dengan variabel yang akan dikaji.

3.9.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel yaitu Lingkungan kerja (X1), Motivasi kerja (X2) dan Kinerja pegawai (Y), maka untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan regresi linier

berganda dengan menggunakan SPSS 26. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2}$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pegawai Honorer

a = Nilai Kostanta

X_1 = Lingkungan Kerja Fisik

X_2 = Motivasi Kerja

b_1 = Koefisien Regresi Lingkungan kerja fisik (X_1)

b_2 = Koefisien Regresi Motivasi Kerja (X_2)

Rumusan Hipotesis:

Ho : Tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y

Ha : Ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 (Alpha) maka Ho ditolak

Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 (Alpha) maka Ho diterima

3.9.3 Uji Koefecien Determinai R2 (R-square)

Ghozali (2013) koefisien determinasi (R_2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.10 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh kebenaran atas apa yang telah dihipotesiskan di bab landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, dimana jawaban itu masih bersifat

lemah, dan perlu dilakukan pengujian secara empiris kebenarannya, dengan melakukan pembuktian statistik.

a) Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh secara individual atau parsial antara variabel apakah variabel X1 (Lingkungan kerja fisik) dan X2 (Motivasi kerja) dan variable Y (Kinerja pegawai). Hasil Uji-t ini juga digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rumusan hipotesis:
   a) Ho : βi (i, 1, 2, 3)
      Berarti lingkungan kerja fisik (X1) dan motivasi kerja fisik (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y).
   b) H1 : βi (i, 1, 2, 3)
      Berarti lingkungan kerja fisik (X1) dan motivasi kerja fisik (X2) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y).
2. Menetukan nilai t-tabel pada derajat kebebasan df = n-k-1, dan tingkat signifikan (level of *significance*) 95% atau α = 5%.

b) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk melihat atau menguji pengaruh tiap-tiap variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah langkah-langkah pengujian untuk melakukan uji-F:

1. Menentukan Rumusan Hipotesis

a) Ho : β1 = β2 = 0
   Berarti lingkungan kerja fisik (X1) dan motivasi kerja (X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y) di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandar Lampung.
b) H1 : β1 = β2 = 0

Berarti lingkungan kerja fisik (X1) dan motivasi kerja (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y) di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandar Lampung.

2. Menarik kesimpulan

a) Bila F-hitung $\leq$ F-tabel maka Ho diterima, berarti H1 ditolak, artinya uraian lingkungan kerja fisik (X1) dan motivasi kerja (X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y).

b) Bila F-hitung $\geq$ F-tabel maka Ho ditolak, berarti H1 diterima, artinya uraian uraian lingkungan kerja fisik (X1) dan motivasi kerja (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y).

3. Uji Koeficien Determinasi

Uji koeficien determinasi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar variasi variabel bebas (*independent variable*) pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (*dependent variable*). Dengan kata lain, pengujian model menggunakan R^2, dapat menunjukkan bahwa variable-variabel independen yang digunakan dalam model regresi linier berganda adalah variabel independen yang mampu mewakili keseluruhan dari variabel lainnya dalam mempengaruhi variabel independen, kemudian besarnya pengaruh ditunjukkan dalam bentuk persentase.

Nilai koeficien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R2 yang kecil (nol) berarti kemampuan variable-variabel independen (lingkungan kerja dan motivasi eksternal) dalam menjelaskan variasi variabel (kinerja pegawai) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Model regresi dengan satu atau lebih variabel independen menggunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi. Adjusted R^2 adalah nilai R square yang telah disesuaikan, sehingga dalam tampilan output SPSS for windows biasa ditulis Adjusted R square. Nilai ini selalu lebih kecil dari R square, serta angka ini bisa bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai Adjusted R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernulai 0 (nol). Tampilan output SPSS for windows suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen (Y), terlihat pada kolom *Standard Error of the Estimate* (SEE). Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.